

INSURANCE, LIFE.

Kk
Per 49/00
ale
t

SKRIPSI

EILIEN VANIA ALETHA

**TANGGUNGJAWAB PENANGGUNG DALAM PEMBERIAN
GANTI Rugi PADA ASURANSI Jiwa**

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA



**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

**TANGGUNGJAWAB PENANGGUNG DALAM PEMBERIAN
GANTI RUGI PADA ASURANSI JIWA**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MELENGKAPI TUGAS DAN MEMENUHI
SYARAT-SYARAT UNTUK MENCAPAI GELAR SARJANA HUKUM**



Dosen Pembimbing,

Penyusun,

H. Samzari Boentoro, S.H.
NIP. 131 878 393

Eilien Vania Aletha
NIM. 039614383

**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2000**

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari semua uraian yang telah disampaikan di dalam Bab I sampai dengan Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa:

- a. Perjanjian asuransi jiwa terbentuk sejak adanya kata sepakat diantara calon penanggung dengan calon pemegang polis. Kata sepakat ini di dalam praktek timbul setelah diterima dan disetujuinya surat permintaan asuransi jiwa dari calon pemegang polis oleh penanggung. Dengan terbentuknya kata sepakat melahirkan hak dan kewajiban yang bertimbal balik antara penanggung dan pemegang polis.
- b. Dalam pelaksanaan perjanjian asuransi jiwa, kewajiban utama pemegang polis adalah membayar premi tepat pada waktunya sesuai dengan kesepakatan semula. Kelambatan pembayaran premi setelah masa leluasa menyebabkan polis kadaluarsa, sehingga pemegang polis tidak berhak mendapatkan prestasi dari penanggung termasuk meminta kembali premi yang telah dibayar sebelumnya. Namun walaupun polisnya kadaluarsa pemegang polis masih berhak untuk menjual polis ataupun memulihkannya dalam hal polisnya telah memiliki nilai tunai. Di lain pihak, penanggung berhak menerima pembayaran premi sehingga menyebabkan kewajiban menjamin uang pertanggungan. Dalam hal seseorang yang mempertanggungkan jiwanya sendiri membunuh diri atau di hukum mati, maka berakibat gugurnya perjanjian asuransi jiwa.

Hal ini dapat dijadikan alasan penanggung untuk menolak klaim yang diajukan. Apabila klaim telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, penanggung akan melaksanakan pembayaran uang pertanggungan berdasar macamnya asuransi jiwa yang ditutup pemegang polis.

- c. Di dalam perjanjian asuransi jiwa, prosedur atau cara untuk dapat mengajukan klaim, dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam, yaitu:
- klaim habis kontrak
 - klaim meninggal dunia.

2. Saran

Dalam hal tertanggung dijatuhi hukuman pidana mati, hendaklah penanggung memberikan kebijaksanaan tersendiri, sehingga tertunjuk tetap menerima manfaat diadakannya perjanjian asuransi jiwa. Hal ini didasari pemikiran, bahwa hukuman mati tersebut dilaksanakan tanpa adanya kesengajaan dari pihak tertanggung. Dengan adanya kebijaksanaan ini, tentunya akan memberikan rasa keadilan bagi kedua belah pihak.

Juga di dalam hal tertanggung melakukan bunuh diri akibat dari suatu penyakit yang total dan tetap, sehingga tidak dapat disembuhkan lagi. Sebab bunuh diri yang dilakukan oleh tertanggung ini akibat dari tekanan mental yang ditimbulkan dari adanya penyakit yang diderita oleh tertanggung. Sehingga dengan diberikannya manfaat asuransi oleh pihak penanggung kepada tertunjuk atau ahli waris dari tertanggung, diharapkan dapat meringankan beban tertunjuk atau ahli waris dari tertanggung.